

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 214 korban *Cyberbullying* di media sosial, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Online Peer Support* dengan *Online Resilience*. Hasil analisis menggunakan uji korelasi Spearman Rank menunjukkan nilai koefisien korelasi ( $\rho$ ) sebesar 0,697 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan positif antara *Online Peer Support* dengan *Online Resilience* didukung oleh hasil penelitian. Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Online Peer Support* yang diterima korban *Cyberbullying* melalui media sosial, semakin tinggi pula *Online Resilience* yang dimiliki dalam menghadapi pengalaman negatif di lingkungan digital. Sebaliknya, semakin rendah *Online Peer Support* yang diterima, maka semakin rendah pula *Online Resilience* yang dimiliki.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

##### **1. Bagi Korban *Cyberbullying***

Korban *Cyberbullying* disarankan untuk tidak menghadapi pengalaman negatif yang dialaminya seorang diri dan lebih terbuka dalam mencari dukungan

dari teman sebaya yang dipercaya, baik melalui media sosial maupun di lingkungan sekitar. Korban dapat memanfaatkan dukungan tersebut untuk memperoleh empati, motivasi, informasi, maupun bantuan ketika menghadapi *Cyberbullying*. Selain itu, korban disarankan untuk memanfaatkan fitur keamanan yang tersedia di media sosial, seperti memblokir akun pelaku dan melaporkan tindakan *Cyberbullying*, serta mencari bantuan dari orang dewasa atau pihak yang dianggap dapat memberikan bantuan apabila pengalaman tersebut menimbulkan tekanan yang sulit dihadapi secara mandiri.

## 2. Bagi Teman Sebaya

Teman sebaya diharapkan dapat menjadi sumber dukungan yang positif bagi korban *Cyberbullying* dengan memberikan empati, mendengarkan pengalaman korban tanpa menghakimi, memberikan motivasi, serta memberikan informasi atau bantuan sesuai dengan kebutuhan korban. Teman sebaya juga disarankan untuk tidak ikut menyebarkan konten yang merugikan korban dan dapat membantu korban menggunakan fitur pelaporan atau mencari bantuan dari pihak yang lebih kompeten apabila diperlukan. Dukungan yang diberikan secara positif diharapkan dapat membantu korban menghadapi pengalaman *Cyberbullying* dengan lebih adaptif.

## 3. Bagi Pengguna Media Sosial

Pengguna media sosial diharapkan dapat berperan dalam menciptakan lingkungan digital yang aman dan saling mendukung dengan tidak melakukan *Cyberbullying*, tidak menyebarkan konten yang merugikan, serta tidak ikut

memberikan komentar atau respons yang dapat memperburuk kondisi korban. Pengguna media sosial juga diharapkan berani memberikan dukungan kepada korban ketika menemukan kasus *Cyberbullying*, misalnya dengan menunjukkan empati, memberikan informasi yang relevan, atau membantu melaporkan tindakan tersebut. Dengan demikian, media sosial tidak hanya menjadi ruang terjadinya interaksi negatif, tetapi juga dapat menjadi lingkungan yang mendukung korban dalam menghadapi pengalaman *Cyberbullying*.

#### 4. Bagi Keluarga, Pendidik, dan Konselor

Keluarga, pendidik, dan konselor disarankan untuk memberikan ruang yang aman bagi korban *Cyberbullying* untuk menceritakan pengalaman yang dialaminya tanpa memberikan penilaian yang menyalahkan korban. Dukungan dapat diberikan melalui pendampingan, pemberian informasi mengenai langkah yang dapat dilakukan ketika mengalami *Cyberbullying*, serta membantu korban mencari bantuan yang sesuai apabila permasalahan yang dialami semakin berat. Selain itu, pihak-pihak tersebut diharapkan dapat meningkatkan literasi digital dan kesadaran mengenai *Cyberbullying* sehingga korban maupun lingkungan sekitarnya mampu mengenali dan merespons tindakan *Cyberbullying* dengan tepat.

#### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan *Online Resilience*, seperti regulasi emosi, efikasi diri, strategi coping, dukungan keluarga, maupun faktor personal dan lingkungan lainnya. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menggali karakteristik pengalaman

*Cyberbullying* secara lebih spesifik, seperti bentuk atau jenis *Cyberbullying* yang dialami, frekuensi kejadian, tingkat keparahan, serta durasi atau lamanya pengalaman *Cyberbullying*. Hal tersebut penting karena penelitian ini belum mengidentifikasi secara khusus bentuk dan durasi pengalaman *Cyberbullying* yang dialami oleh responden. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode kualitatif atau mixed methods untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman korban dan bagaimana dukungan teman sebaya dimanfaatkan dalam menghadapi *Cyberbullying*. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan karakteristik responden yang lebih spesifik agar variasi pengalaman korban dapat tergambarkan dengan lebih baik.